

# I. PENDAHULUAN

## 1.1. Latar Belakang

Desa Kurau terletak di Kecamatan Koba Kabupaten Bangka Tengah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Desa Kurau merupakan salah satu desa yang pemukiman warganya tepat berada di Daerah Aliran Sungai (DAS) Kurau yakni di bagian Muara Sungai Kurau yang langsung berhadapan dengan perairan laut. Daerah Aliran Sungai (DAS) Kurau memiliki panjang sekitar 60,16 km dengan luas sungai 657,69 km<sup>2</sup>. Bagian hulu Sungai Kurau berada di Sungai Paku Kecamatan Payung Kabupaten Bangka Selatan dan hilirnya berada di Desa Kurau Kabupaten Bangka Tengah (BLHD Provinsi Bangka Belitung, 2015)

Muara Daerah Aliran Sungai (DAS) Kurau oleh warga dimanfaatkan untuk kegiatan domestik seperti tempat pelelangan ikan, tempat bersandarnya kapal-kapal nelayan, alur keluar masuknya kapal-kapal nelayan serta pemukiman penduduk. Kegiatan domestik yang berada disepanjang aliran muara sungai ini tentu saja menghasilkan limbah berupa limbah organik dan anorganik seperti limbah dari kegiatan rumah tangga (hasil mencuci piring, mandi, buang air besar, buang air kecil dan mencuci pakaian). Limbah dari kegiatan rumah tangga ini dialirkan dan dibuang ke perairan melalui saluran (bandar/got) yang bagian ujungnya mengarah langsung ke muara sungai.

Aktivitas manusia yang terjadi disekitar muara sungai akan memberikan dampak pencemaran perairan. Menurut Suryanto *et al.*, (2014) limbah yang dihasilkan dari kegiatan manusia yaitu pembuangan sampah secara sembarangan dapat menimbulkan bau tidak sedap dan mengganggu kesehatan manusia. Dampak lainnya yang ditimbulkan bagi perairan yakni terjadinya gangguan serta perubahan fisika, kimia dan biologi pada perairan sungai tersebut dan akhirnya menyebabkan pencemaran.

Berdasarkan Kamus Perikanan dan Kelautan : Aspek Teknis dan Sosial Budaya, mendefinisikan pencemaran air adalah masuknya atau dimasukkannya makhluk hidup, zat, energi dan atau komponen lain ke dalam air oleh kegiatan manusia, sehingga kualitas air turun sampai ke tingkat tertentu yang menyebabkan air tidak dapat berfungsi sesuai dengan peruntukannya. Salmin (2005) mengartikan pencemaran air yaitu kondisi dimana adanya penambahan unsur atau organisme

ke dalam air, sehingga pemanfaatannya dapat terganggu. Air dan perairan perlu diketahui tingkat kelayakannya dalam pemanfaatannya agar dalam penggunaannya didapatkan hasil guna yang optimum.

Pencemaran perairan diindikasikan dengan berubahnya kualitas perairan. Perubahan pada kualitas perairan terutama perairan muara sungai yang banyak dipengaruhi oleh aktivitas manusia perlu dilakukan pemantauan dan pengelolaan. Metode yang digunakan untuk menentukan kualitas perairan pada sungai harus dengan metode yang tepat dan teliti, sehingga dapat dilakukan tindakan pencegahan terhadap penyebaran bahan polutan serta dapat menyelamatkan kehidupan biota di perairan. Metode yang dapat digunakan untuk menganalisis tingkat pencemaran di perairan salah satunya dengan indeks saprobitas plankton (Basmi, 2000)

Saprobitas menurut Basmi (2000) adalah keadaan dimana adanya penambahan bahan organik ke dalam perairan yang biasanya indikatornya adalah jumlah dan susunan spesies dari organisme yang ada di dalam perairan tersebut. Saprobitas dapat digunakan untuk mengetahui kualitas air dan perairan secara kualitatif dan kuantitatif terhadap biota yang menghuni perairan tersebut. Organisme yang dapat dijadikan sebagai bioindikator penentu kualitas perairan dengan saprobitas salah satunya adalah plankton. Menurut Yunita (2015), fitoplankton berpotensi sebagai indikator terbaik dalam pencemaran organik karena mudah dicuplikan dan diidentifikasi sehingga dapat menjadi indikator pencemaran yang baik di suatu perairan.

### **1.2. Tujuan Penelitian**

1. Menganalisis Kualitas Air Muara Sungai Kurau berdasarkan parameter biologi (plankton) dengan indeks saprobitas.
2. Menganalisis pengaruh parameter lingkungan terhadap kelimpahan organisme plankton.

### **1.3. Manfaat Penelitian**

1. Sebagai informasi kepada masyarakat tentang tingkat pencemaran di Muara Sungai Kurau.
2. Sebagai referensi bagi para peneliti yang ingin mempelajari tentang kualitas perairan dengan indeks saprobitas di Muara Sungai Kurau.